

ANALISIS DETERMINAN PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018

*ANALYSIS OF DETERMINANT OF POOR POPULATION IN CENTRAL JAVA PROVINCE
2014-2018*

¹⁾Azizah Ika Dewi, ²⁾Lucia Rita Indrawati, ³⁾Rian Destiningsih
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
azizahikadewi12@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan menjadi persoalan yang kompleks pada semua negara, khusus pada negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya kesehatan, pendapatan dan pengangguran. Provinsi Jawa Tengah dilihat dari penduduk miskin relatif tinggi dari provinsi lain di Indonesia, dimana menduduki urutan kedua terbanyak di Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh angka harapan hidup, PDRB perkapita, dan jumlah pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, melalui analisis regresi data panel berupa data *cross section* dari 35 kabupaten/kota serta *time series* tahun 2014-2018. Hasil uji t menunjukkan angka harapan hidup dan PDRB perkapita berpengaruh negatif secara parsial dengan penduduk miskin pada Provinsi Jawa Tengah, sedangkan jumlah pengangguran terbuka tidak terdapat pengaruh dengan penduduk miskin pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Dengan hasil uji F menunjukkan bahwa angka harapan hidup, PDRB perkapita serta jumlah pengangguran terbuka secara bersamaan berpengaruh signifikan dengan penduduk miskin pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.

Kata Kunci : AHH , PDRB Perkapita, Pengangguran, Kemiskinan

Abstract

Poverty is a complex problem in all countries, especially in developing countries like Indonesia. Poverty is influenced by various factors, including health, income and unemployment. The province of Central Java is seen from the relatively high poor population of other provinces in Indonesia, which ranks second most in Indonesia in 2018. This analysis was conducted to find the influence of life expectancy, GDRP per capita, and the number of open unemployment to the poor population in Central Java province in 2014-2018. This research is a type of associative research. The analysis of the data used Panel Data Regression with data cross section 35 Regency / City and time series of the year 2014-2018. The t-test results showed that life expectancy and GDRP per capita negative effect toward poor population in Central Java province, while is the number of open unemployment not effect toward poor population in Central Java province year of 2014-2018. And f-test results indicate that life expectancy, GDRP per capita, and the number of open unemployment had a significant influence towards poor population in Central Java province year of 2014-2018.

Keyword : AHH, GDRP Per capita, Unemployment, Poverty

PENDAHULUAN

Intensi suatu negara salah satunya yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan dan kentraman masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan melakukan pembangunan ekonomi. Sejalan dengan tujuan tersebut pemerintah berupaya melaksanakan beragam pembangunan guna memajukan kesejahteraan masyarakat, seperti kegiatan pembangunan khususnya pada daerah tertinggal. Salah satu parameter utama pembangunan yaitu berkurangnya penduduk miskin. Efisiensi dalam penurunan penduduk miskin menjadi progres utama dalam mengambil kebijakan atau instrument pembangunan. Sehingga salah satu tolak ukur utama dalam penetapan sektor unggulan pembangunan ekonomi ialah dengan efisiensi penduduk miskin yang terus menurun (Simatupang dan Sakyanu dalam Didu, 2016:103).

Kemiskinan menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi semua negara, khususnya negara berkembang. Kemiskinan menjadi isu global yang terpapar dalam tujuan pembangunan milenium (MDGs). Kemiskinan dapat diartikan seseorang yang susah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena beberapa penyebab seperti pendapatan yang masih rendah. Kemiskinan

dipengaruhi beragam aspek, antara lain kesehatan, pendapatan dan pengangguran.

Tabel 1. Peringkat 1-5 Penduduk miskin Tertinggi di Indonesia Tahun 2014-2018 (ribu jiwa)

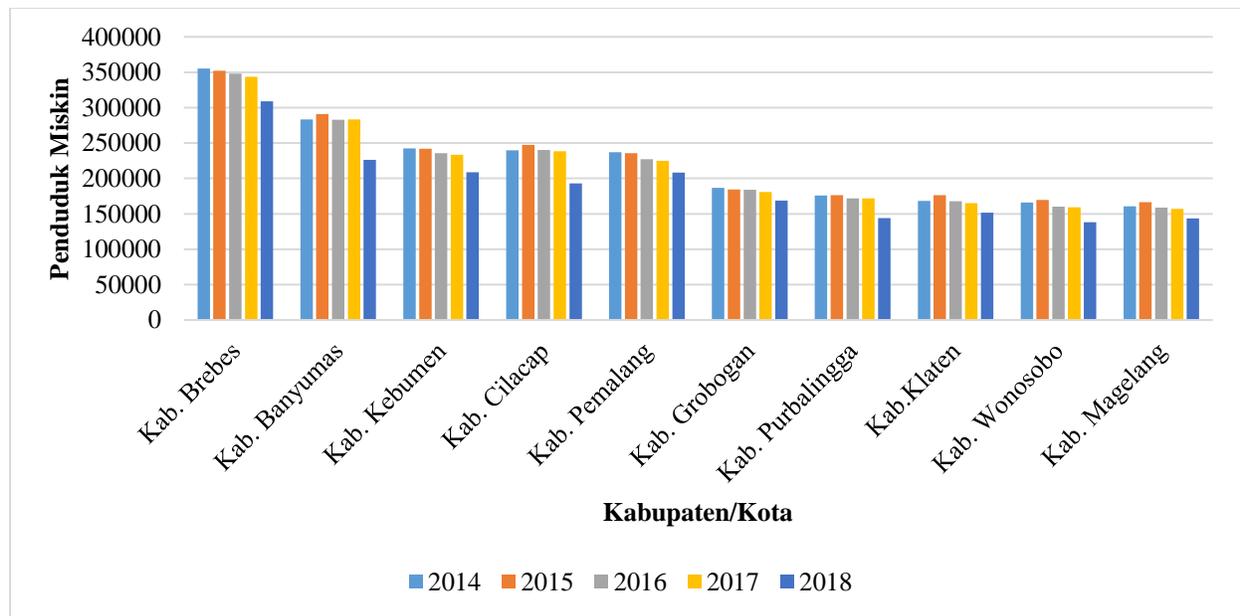
No	Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Timur	4748.4 2	4775.9 7	4638.5 3	4405.2 7	4292.1 5
2	Jawa Tengah	4561.8 2	4505.7 8	4493.7 5	4197.4 9	3867.4 2
3	Jawa Barat	4238.9 6	4485.6 5	4168.1 1	3774.4 1	3539.4
4	Sumatra Utara	1360.6	1508.1 4	1452.5 5	1326.5 7	1291.9 9
5	NTT	991.88	1160.5 3	1150.0 8	1134.7 4	1134.1 1
6	Lampung	1143.9 3	1100.6 8	1139.7 8	1083.7 4	1091.6
7	Sumatra Selatan	1085.8	1112.5 3	1096.5	1086.7 6	1076.4
8	Papua	864.11	898.21	914.87	910.42	915.22
9	Aceh	837.42	859.41	841.31	829.8	831.5
10	Sulawesi Selatan	806.35	864.51	796.81	825.97	779.64

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Pada tabel 1 diketahui penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 menunjukkan penurunan. Jika dibandingkan provinsi-provinsi lain, Provinsi Jawa Tengah berada di posisi urutan kedua penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Terangkum ada 29 kabupaten serta 6 kota yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah. Dalam Fadlillah, dkk (2016:20), terdapat beberapa aspek perbedaaan karakteristik pada kabupaten dan kota. Dilihat dari segi luas

wilayah, wilayah kabupaten cenderung memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan kota. Dari segi sosial dan budaya, daerah kota memiliki kualitas kesehatan lebih unggul dibanding daerah kabupaten, hal tersebut disebabkan pada daerah kota mempunyai fasilitas publik yang memadai dan lebih baik. Pada segi perekonomian, rata-rata Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada

daerah kota lebih besar dibanding kabupaten. Perbedaan dalam beberapa aspek antara kabupaten dan kota tersebut dapat berpengaruh terhadap penduduk miskin. Masalah meningkatnya penduduk miskin pada daerah kabupaten lebih banyak karena cakupan kemiskinan lebih luas serta sarana publik yang tertinggal dengan kota, serta masyarakat yang tinggal di desa terpencil susah mengakses pelayanan tersebut.



Sumber : BPS Jateng diolah, 2019

Gambar 1. Peringkat 1-10 Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (Jiwa).

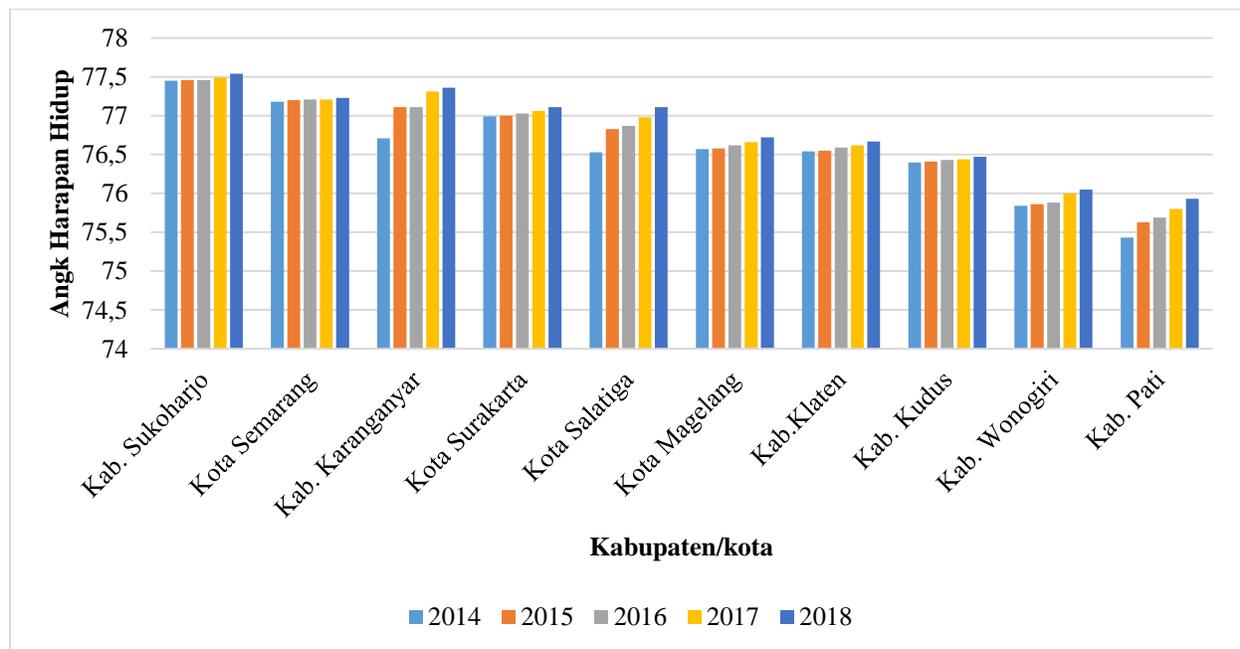
Dari tahun 2014-2018 penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kabupaten/kota mengami fluktuasi yang cenderung menurun di beberapa kabupaten/kota yang ditunjukkan pada gambar 1, dengan penduduk miskin terbanyak pada Kabupaten Brebes. Pada setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa

Tengah mayoritas mengindikasikan terdapat perkembangan penduduk miskin merendah pada tahun 2014-2018, namun masih ada daerah yang berfluktuasi dikarenakan belum menyeluruhnya upaya pemerintah memberantas masalah kemiskinan pada kabupaten/kota menjadi pemicu tingginya penduduk miskin (Bappenas,2018). Semakin

tinggi penduduk miskin pada suatu wilayah maka dapat menyebabkan tingginya tanggungan pembangunan. Maka dari itu pembangunan dikatakan berhasil jika penduduk miskin semakin sedikit. Untuk itu pemerintah dengan beragam program berupaya menanggulangi kemiskinan, namun pengentasan kemiskinan belum memperoleh hasil maksimal dan belum sesuai dengan harapan.

Menurut Mudrajad (2010:69) lingkaran kemiskinan menjadi muara penyebab kemiskinan, adanya keterbelakangan, sumber daya manusia yang tertinggal, dan terbatasnya modal mengakibatkan rendahnya produktifitas. Produktifitas yang rendah menimbulkan

pendapatan yang berkurang yang terlihat dari semakin rendahnya PDRB perkapita. Rendahnya pendapatan berpengaruh pada tabungan dan investasi yang menurun. Investasi menurun berkaitan pada berkurangnya penambahan modal sehingga pembentukan lowongan pekerjaan yang kurang dilihat dari tingginya jumlah pengangguran. Pemberantasan kemiskinan juga disebabkan oleh baiknya tingkat kesehatan masyarakat. Tingkat kesehatan yang meningkat akan menaikkan produktivitas tenaga kerja, sedangkan produktivitas yang menurun akan berpengaruh pada pendapatan yang berkurang, yang menyebabkan tingginya penduduk miskin.



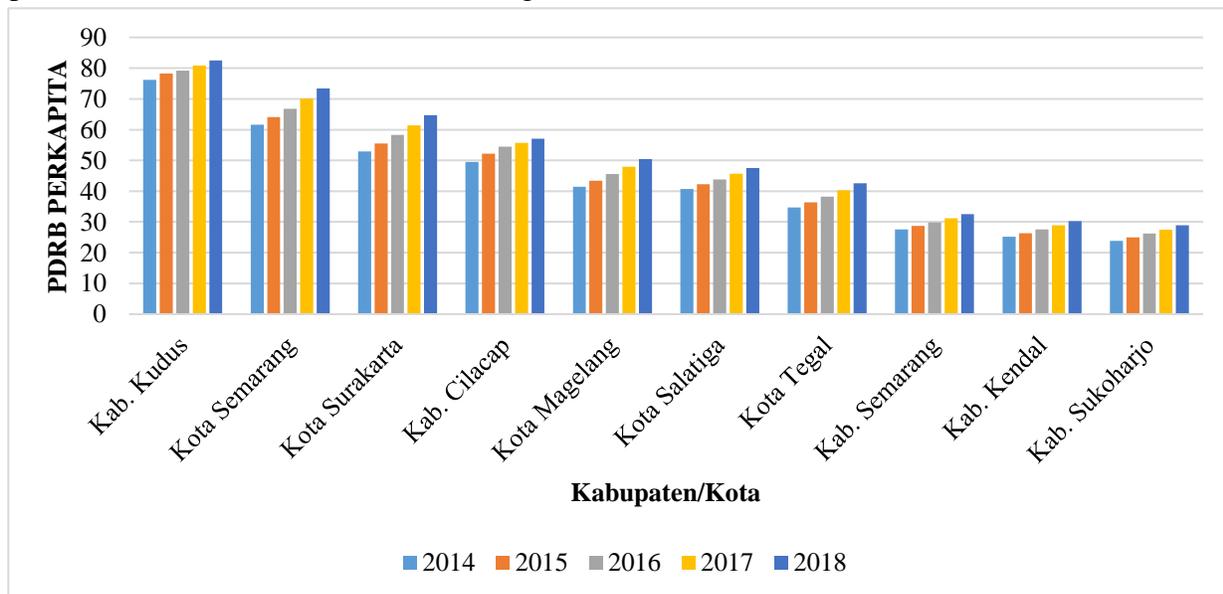
Sumber : BPS Jateng diolah, 2019

Gambar 2. Peringkat 1-10 Angka Harapan Hidup (AHH) Tertinggi di Kabupaten/Kota Pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (Tahun).

Parameter untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan dapat diketahui melalui angka harapan hidup (AHH). Angka harapan hidup pada Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014-2018 menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya yang ditunjukkan pada gambar 2. Meningkatkan angka harapan hidup tak lepas dari upaya pemerintah yang terus menerus melakukan perbaikan pada sarana prasarana dan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, sehingga angka harapan hidup masyarakat terus meningkat. Peningkatan akses pada pelayanan sosial dalam sektor kesehatan menjadi kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan guna

menekankan angka penduduk miskin dan memajukan kesejahteraan penduduk. Semakin meningkatnya angka harapan hidup maka menurunkan penduduk miskin, dan semakin angka harapan hidup menurun maka penduduk miskin akan bertambah (Dores dan Jolianis, 2014:131).

Selain itu, faktor lain yang berdampak terhadap banyaknya penduduk miskin yaitu angka PDRB perkapita. PDRB perkapita menjadi salah satu parameter kemajuan penduduk pada suatu daerah, sehingga semakin bertambah PDRB perkapitanya maka semakin meningkat kemakmuran masyarakat pada wilayah tersebut.



Sumber : BPS Jateng (diolah), 2019

Gambar 3. Peringkat 1-10 PDRB Perkapita Tertinggi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (rupiah)

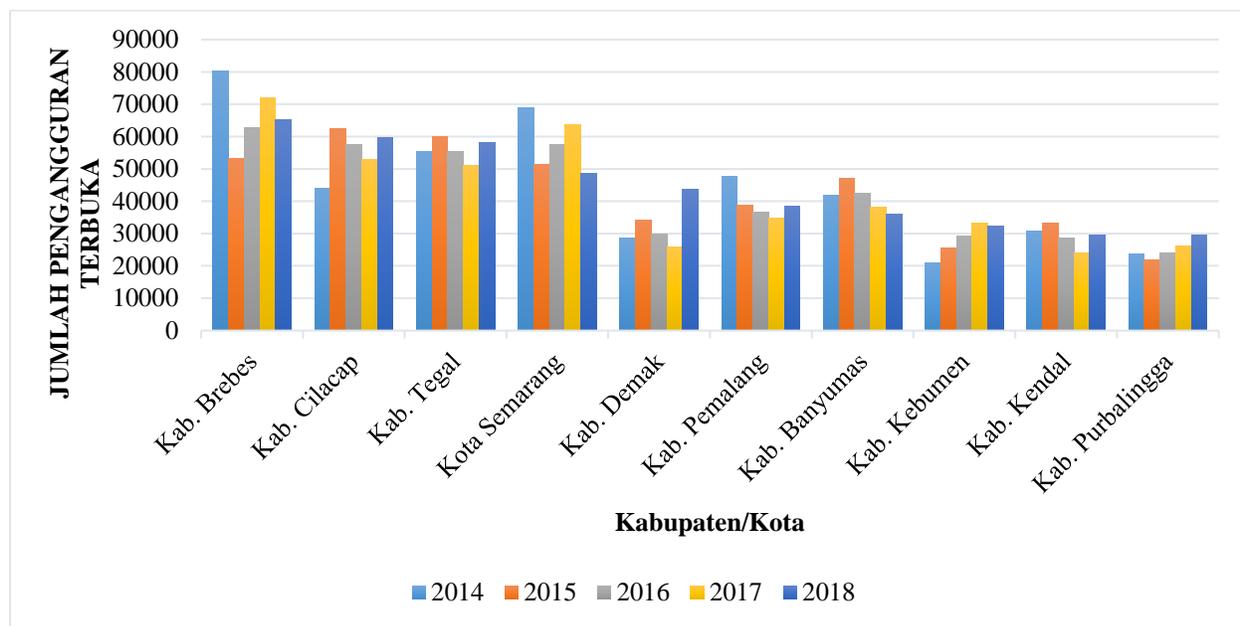
Dilihat dari gambar 3 PDRB perkapita pada Provinsi Jawa Tengah dari 2014-2018 menunjukkan kenaikan. Menurut BPS

(2017), Provinsi Jawa Tengah mengalami ketimpangan distribusi yang tinggi pada tahun 2016, dimana perkembangan ekonomi

daerah ke daerah tidak merata, sehingga menyebabkan disparitas persebaran pendapatan. Semakin meningkat PDRB perkapita yang diperoleh, maka kemampuan beli penduduk meningkat yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat maka pemerataannya semakin meningkat serta mengurangi kemiskinan.

Aspek lain yang juga berdampak pada banyaknya penduduk miskin adalah pengangguran. Menurut Sukirno (dalam Wahyudi dan Wahyu, 2013:3)

mengemukakan bahwa dampak negatif pengangguran akan menimbulkan penurunan pendapatan masyarakat sehingga menurunkan kemakmuran masyarakat. Kemakmuran yang menurun mengakibatkan persoalan lain yaitu meningkatnya penduduk miskin. Indikator pengangguran pada penelitian ini ialah pengangguran terbuka, yang merupakan penduduk usia bekerja yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang merencanakan usaha atau sedang mencari pekerjaan.



Sumber : BPS Jawa Tengah (diolah), 2019

Gambar 4. Peringkat 1-10 Kabupaten/Kota Jumlah Pengangguran Terbuka Terbanyak di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018 (Jiwa).

Berdasarkan gambar 4 diatas jumlah pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Tengah dilihat per kabupaten/kota berfluktuasi pada tahun 2014 hingga 2018. Masyarakat miskin rata-rata dihadapkan pada

persoalan kurangnya kesempatan kerja dan terbatasnya modal untuk pengembangan usaha, yang mempengaruhi semakin banyaknya jumlah pengangguran. Sehingga di khawatirkan jika pengangguran terbuka

tidak dapat terus diturunkan maka akan berdampak pada peningkatan penduduk miskin.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ialah penelitian asosiatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang ada ialah data sekunder mencakup gabungan *cross section* serta *time series* yaitu 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014 sampai 2018. Variabel terikatnya yaitu penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 dan variabel bebasnya meliputi data angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Dengan memakai teknik analisis regresi data panel yang diolah dengan Eviews 10. Regresi data panel terdiri 3 metode yang digunakan untuk mengestimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Guna menentukan model estimasi terbaik, sebelumnya diperlukan uji kesesuaian model melalui uji chow, uji haustmant dan uji *lagrange multiplier*. Setelah ditemukannya model terbaik kemudian melakukan regresi data panel, terakhir menentukan uji signifikansi

dengan melakukan uji statistik. Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik, dikarenakan panel bisa meminimalkan bias, yang kemungkinannya dapat muncul pada hasil analisis (Gujarati,2012:237).

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurt Basuki, 2015:276, dalam mengestimasi panel data ada beberapa teknik atau cara yang bisa digunakan, meliputi:

a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan teknik mengasumsikan gabungan data keadaan yang sesungguhnya yang mana nilai intersep tiap variabel sama dan tidak memperhatikan periode.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM ialah teknik guna menjelaskan perbedaan intersep dengan antara individu yang berbeda sedangkan antar individu slopenya tetap sama.

c. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan teknik dengan setiap intersep memiliki intersep yang berbeda, dimana intersep merupakan variabel acak yang membuat model tidak pasti.

Dari ketiga model tersebut, selanjutnya diuji agar memperoleh metode yang tepat, melalui:

a. Uji Chow

Uji ini bermaksud memperoleh model terbaik pada antara CEM atau FEM, untuk melihat hasilnya dapat diketahui melalui nilai signifikansi FEM (Caraka, 2017:10).

b. Uji Hausman

Uji ini bertujuan memperoleh model terbaik diantara FEM dengan REM. Disebabkan FEM terdapat *trade off*, dimana hilangnya derajat bebas dengan memasukan variabel dummy serta REM harus mencermati kehilangan pada setiap elemen dalam (Caraka, 2017:11).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini guna menentukan model terbaik pada *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \log(\beta_1 X_{1it}) + \log(\beta_2 X_{2it}) + \beta_3 X_{3it} + e_t$$

Dimana:

- Y = Penduduk miskin
- α = Konstanta
- X1 = Angka Harapan Hidup
- X2 = PDRB perkapita
- X3 = Pengangguran Terbuk

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

t = Waktu (tahun 2014-2018)

i = Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

e_t = Variabel Pengganggu

Penelitian ini terdapat perbedaan besaran serta satuan pada variabel bebas yang mengakibatkan menggunakan model lin-log. Perubahan bentuk persamaan menjadi linear-log bertujuan untuk menyamakan satuan agar menjadi linear. Model linear-log untuk mengetahui perubahan absolut variabel terikat untuk setiap perubahan variabel bebas (Gujarati, 2012: 231).

Uji Statistik

Menurut Ghozali (2018:97) berpendapat bahwa secara statistik, ketepatan pada fungsi regresi menghitung nilai sebenarnya dihitung melalui:

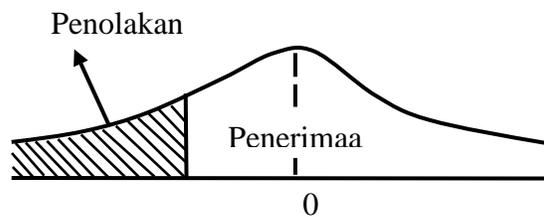
1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan menghitung besarnya variabel terikat mampu diterangkan variabel bebas. Batasan nilai R² mempunyai rentang nilai nol hingga satu. Apabila R² bernilai satu maka 100% variabel terikat mampu diterangkan variabel bebas.

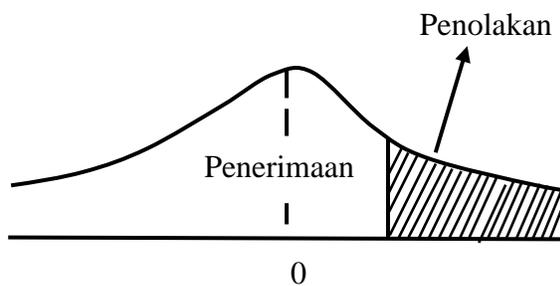
2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial

menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Guna mengetahui variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas secara individu dan asumsi variabel lain adalah tetap. Dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (*one tail*) yang didalamnya terdapat uji pihak kiri dan uji pihak kanan sebagai berikut ini:



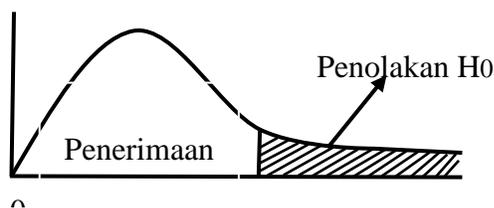
Gambar 5. Uji Hipotesis Satu Pihak Kiri (Negatif)



Gambar 6. Uji Hipotesis Satu Pihak Kanan (Positif)

3. Uji Simultan (Uji F)

Bermaksud guna mengetahui keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat dengan bersamaan.



Gambar 7. Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Dengan ketentuan H_0 ialah CEM dan H_1 ialah FEM. Apabila hasil yang didapat nilai probabilitas $<$ signifikansi (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model yang digunakan ialah FEM. Dari hasil pengujian didapat nilai probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga nilai probabilitas $<$ 0,05, maka estimasi terbaik digunakan ialah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Dengan ketetapan H_0 ialah REM dan H_1 ialah FEM. Apabila hasil yang diperoleh nilai probabilitas $<$ signifikansi (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model yang digunakan ialah FEM. Dari hasil pengujian didapat nilai probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga nilai probabilitas $<$ 0,05, maka estimasi terbaik digunakan ialah *fixed effect model* (FEM).

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman sama-sama terbukti model yang terbaik ialah *fixed effect model* (FEM). Sehingga tidak diperlukan lagi

pengujian LM (*Lagrange Multiplier*) dalam pemilihan model terbaik.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient
C	10590992
LOG_X1	-2270303.
LOG_X2	-39831.58
X3	-0.133135

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10, 2020.*

Dari hasil regresi yang didapat menggunakan *eviews 10*, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10590992 - 2270303LOG(X1) - 39831.58LOG(X2) - 0.133135(X3)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 10590992 menjelaskan bahwa jika variabel bebas yaitu angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka bernilai konstan maka nilai penduduk miskin sebesar 10590992.
- Nilai koefisien variabel angka harapan hidup (X1) sebesar -2270303 artinya bahwa ketika terjadi kenaikan variabel angka harapan hidup sebesar 1 tahun, maka penduduk miskin menurun sebesar 2270303 jiwa.

- Nilai koefisien variabel PDRB perkapita (X2) adalah sebesar -39831.58 artinya bahwa ketika terjadi kenaikan variabel PDRB perkapita sebesar Rp. 1 maka penduduk miskin menurun sebesar 39831.58 jiwa.
- Nilai koefisien variabel jumlah pengangguran terbuka (X3) adalah sebesar -0.1331135 artinya ketika terjadi kenaikan variabel jumlah pengangguran terbuka sebesar 1 jiwa penduduk miskin menurun sebesar 0.1331135 jiwa.

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.99258
Adjusted R-squared	0.99058

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10, 2020.*

Pada tabel 3 diperoleh variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat sebesar 99,2582%. Dengan demikian ada faktor lain yang mempengaruhi penduduk miskin yang tidak masuk pada regresi ini sebesar 0,7418%. Nilai *Adjusted R-squared* merupakan nilai *R-square* yang sudah terkoreksi nilai standar error. Dalam perhitungan nilai adjusted R-Square sebesar 0,990579 atau 99.0579%. Dapat diartikan setelah terkoreksi nilai standar error angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran

terbuka mampu menjelaskan penduduk miskin sebesar 99.0579%.

2. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t Statistik

Variable	t-Statistic	Prob.
C	5.49187	0.0000
LOG_X1	-4.664	0.0000
LOG_X2	-2.9874	0.0033
X3	-1.0709	0.2861

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020.

3. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F Statistik

F-statistic	495.45
Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diperoleh f hitung 495.4501, sehingga F hitung > F tabel yaitu $495.4501 > 2.65$, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian diartikan angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka berpengaruh secara bersamaan dengan penduduk miskin.

PEMBAHASAN

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil regresi, t hitung < t tabel ialah $-4.664041 < 1,645$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga

diartikan variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Hasil ini sesuai menurut Asrol dan Hafsah Ahmad (2018:14) dikatakan angka harapan hidup mempunyai efek negatif signifikan pada penduduk miskin di Indonesia. Angka harapan hidup yang semakin bertambah, maka kesehatan penduduk semakin bertambah. Sesuai pada konsep lingkaran kemiskinan menerangkan bahwasannya kesehatan penduduk semakin meningkat dapat diketahui dari angka harapan hidup yang meningkat. Produktifitas penduduk yang bertambah mendorong laju perkembangan ekonomi sehingga kemiskinan menurun, sehingga angka harapan hidup yang terus meningkat dapat menekan penduduk miskin. Menurut Wibowo dan Khoirudin (2019:11), angka harapan hidup berefek negatif signifikan pada penduduk miskin, yang menunjukkan semakin bertambah angka harapan hidup, maka penduduk miskin menurun.

Berdasarkan data angka harapan hidup tahun 2014-2018 pada Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Meningkatnya angka harapan hidup disebabkan meningkatnya pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatannya

dengana mewujudkan gerakan hidup bersih dan sehat. Intervensi pemerintah membenahi kesehatan menjadi alat kebijakan penting untuk mengurangi penduduk miskin. Kebijakan tersebut melalui program-program dinas kesehatan salah satunya program pencegahan dan penanggulangan penyakit. Namun masih terdapat satu daerah dimana angka harapan hidup dibawah rata-rata nasional pada tahun 2018, dengan daerah terendah yaitu daerah Kabupaten Brebes sebesar 68,39 tahun. Hal tersebut disebabkan masih tingginya angka gizi buruk di Kabupaten Brebes.

Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil regresi Eviews 10, didapat t hitung < t tabel ialah $-2,987380 < 1,645$ serta nilai probabilitas sebesar $0,0033 < 0,05$. Diartikan variabel PDRB perkapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan penduduk miskin penduduk miskin pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Hasil ini sesuai menurut Fadlillah, Sukiman dan Dewi (2016:22), bahwa pendapatan perkapita berdampak negatif serta signifikan dengan penduduk miskin di Jawa Tengah. Pendapatan yang diperoleh semakin bertambah maka kemampuan beli

penduduk semakin tinggi sehingga meningkatkan kemakmuran penduduk. Menurut Hardinandar (2019:10), PDRB berdampak negatif dan signifikan dengan kemiskinan, namun elastisitas PDRB dengan kemiskinan rendah. Dalam penelitian Putri dkk (2019:10), PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan kondisi PDRB pada Eks Karisidenan Kedu pada tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa output yang dihasilkan meningkat sehingga meningkatkan tenaga kerja yang terserap.

Hasil ini juga sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu PDRB perkapita merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, menurut Tambunan (dalam Wahyudi, 2013:4) menerangkan pertumbuhan ekonomi tidak didampingi dengan perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan disparitas distribusi pendapatan, kemudian memicu keadaan kemiskinan yang bertambah. Mayoritas penduduk di Provinsi Jawa Tengah bekerja di bidang pertanian serta industry dan pengolahan sebagai sumber mata pencaharian utama untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan teori dan data yang telah dijelaskan bahwa ketika PDRB perkapita semakin meningkat maka penduduk miskin semakin menurun. Namun

penduduk miskin masih menjadi permasalahan pada Provinsi Jawa Tengah dikarenakan peningkatan PDRB perkapita masih terlalu rendah. Hasil perhitungan PDRB perkapita berpengaruh dengan penduduk miskin, ini dikarenakan kondisi PDRB perkapita pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa output yang dihasilkan meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diterima.

Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil regresi *eviews* 10, didapat t hitung $< t$ tabel ialah $-1,070900 < 1,645$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,2861 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa variabel jumlah pengangguran terbuka tidak pengaruh negatif serta signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Hasil ini sesuai menurut Umarudin Usman dan Diramita (2018:13) pengangguran tidak berdampak pada kemiskinan di Provinsi 14 Kepulauan Riau. Menurut penelitian ini, kemiskinan tak sekedar disebabkan oleh pengangguran, sebagian besar penganggur di Provinsi Kepulauan Riau meliputi masyarakat yang menyelesaikan sekolah baru saja, sehingga

mereka berada dalam tahap mencoba mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Sialian itu juga disebabkan tingginya pemasukan keluarga, sehingga mampu menopang pengeluaran hidup yang menjadi penganggur tersebut. Menurut Rusdarti dan Sebayang (2013:7), pengangguran tidak berdampak dengan penduduk miskin pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan penyebab penduduk miskin bukan bersumber dari pengangguran.

Tidak berpengaruhnya jumlah pengangguran terbuka dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 disebabkan jumlah pengangguran terbuka disebagian besar kabupaten/kota mengalami fluktuasi. Selain itu, Menurut Arsyad, 2010:360, ada penduduk yang memilih berhenti dari pekerjaannya karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih bagus dan sesuai pendidikan dan keahliannya, atau mereka sedang dalam mencari pekerjaan. Mereka seperti itu karena mereka mempunyai sumber biaya untuk membantu mencukupi kebutuhannya (misal dari keluarga, kerabat ataupun teman atau dari tabungan yang dimilikinya). Sehingga orang tersebut disebut mengangguran namun belum tentu dikatakan miskin. Dengan TPAK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 sebesar 68,56, dengan jumlah angkatan kerja

sebesar 18.059.895 jiwa serta jumlah pengangguran terbuka sebesar 814.347 jiwa. Sehingga terdapat 4,51% jumlah pengangguran terbuka dari jumlah angkatan kerja yang ada. Dengan angka pengangguran terbuka menurut pendidikannya di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh 29% SMK, 19% SMA dan 8% universitas sehingga menunjukkan, golongan tersebut tidak terlalu miskin. Karena mampu membiaya pendidikan hingga SMA/SMK dan hingga universitas. Banyaknya lulusan SMA/SMK, diploma dan sarjana di tiap tahunnya tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan yang tersedia. Sehingga dengan bertambahnya jumlah pengangguran terbuka tidak berpengaruh pada kenaikan pada penduduk miskin.

Pengaruh Angka Harapan Hidup, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran Terbuka Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Hasil penelitian dengan regresi Eviews 10, diperoleh f hitung $>$ f tabel yaitu $495.4501 > 2.65$, dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka berpengaruh secara bersamaan dengan penduduk miskin, karena nilai probabilitas signifikansi f sebesar 0.000000 yang lebih kecil dibanding 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Anggadini (2015:46), bahwa angka harapan hidup, angka melek huruf, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB perkapita bersamaan berpengaruh pada kemiskinan. Kemiskinan akan menghalangi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan kesehatan yang layak. Karena dengan kesehatan yang kurang maka produktivitasnya akan menurun sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang. Selain itu dengan rendahnya kesehatan akan berdampak pada pengangguran dikarenakan kondisi dengan rendahnya kesehatan maka tidak dapat bekerja serta tidak memperoleh penghasilan yang berakibat kesejahteraan yang telah diperoleh menurun. Semakin turunnya kesejahteraan karena pengangguran tentu akan menambah peluang terjebaknya pada kemiskinan. PDRB perkapita merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh dalam pengentasan kemiskinan, jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka pendapatan regional bisa terdistribusi merata ke seluruh elemen masyarakat termasuk penduduk miskin.

Tinggi rendahnya penduduk miskin didorong oleh kesehatan, pendapatan dan pengangguran. Dengan meningkatnya angka

harapan hidup pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, maka kesehatan penduduk terus meningkat, karena pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesehatan, produktifitas penduduk akan meningkat, meningkatnya produktifitas penduduk tersebut akan meningkatkan output yang diperoleh, sehingga pendapatan yang dihasilkan meningkat. Meningkatnya pendapatan masyarakat maka meningkatkan PDRB perkapita. Dengan PDRB yang difokuskan pada beragam aktifitas ekonomi yang berorientasi di sektor riil maka tenaga kerja terserap seta jumlah pengangguran terbuka berkurang. Pendapatan masyarakat yang meningkat maka Dengan meningkatnya produktifitas masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka secara bersamaan berpengaruh signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.

Kesimpulan

1. Angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Hal ini kerena ketika angka harapan hidup meningkat maka banyaknya penduduk miskin di Provinsi

Jawa Tengah semakin menurun. Namun tetap menjadi masalah karena masih adanya daerah dengan angka harapan hidup masih kurang dari rata-rata nasional.

2. PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Sebab ketika PDRB perkapita bertambah maka penduduk miskin semakin menurun. Namun banyaknya penduduk miskin masih menjadi permasalahan dikarenakan PDRB yang peningkatannya terlalu rendah.
3. Jumlah pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan jumlah pengangguran terbuka miliki rata-rata pendidikan SMA/SMK, diploma dan sarjana lebih banyak yang berarti mereka dikatakan tidak terlalu miskin karena mampu menempuh pendidikan hingga SMA/SMK, diploma dan sarjana. Dan setiap orang yang menganggur belum tentu miskin sebab memperoleh dana-dana lain yang dapat menopang permasalahan kebutuhan hidupnya.
4. Angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka

berpengaruh secara bersamaan dengan penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Dikarenakan apabila angka harapan hidup naik maka produktifitas masyarakat meningkat yang berdampak pada meningkatnya PDRB perkapita sehingga berdampak pengangguran yang semakin menurun dan penduduk miskin yang juga mengalami penurunan.

Saran

Melihat kondisi penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 serta hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat membuat kebijakan guna meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada daerah yang angka harapan hidupnya masih dibawah rata-rata nasional. Seperti dengan memberikan penyuluhan untuk pencegahan penyakit serta mencapainya masyarakat yang hidup sehat. Selain itu pemberian bantuan atau subsidi seperti kartu Indonesia sehat yang merata dan tepat sasaran terutama untuk penduduk miskin.
2. Mayoritas penduduk di Provinsi Jawa Tengah bekerja di sektor pertanian dan industri, untuk itu pemerintah daerah dapat memberikan perhatian dalam hal

PDRB sebagai skala prioritas dalam usaha menekankan angka penduduk miskin dengan menaikkan perekonomian. Seperti pengembangan potensi pada sektor-sektor lain yang dapat dikembangkan guna meningkatkan PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah.

3. Penciptaan lapangan kerja baru menjadi solusi guna menekankan jumlah pengangguran. Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mendirikan usaha kecil mikro yang dapat membantu memajukan kesejahteraan dan tentunya akan mengurangi penduduk miskin.
4. Pemerintah daerah dapat menurunkan masalah tingginya penduduk miskin yaitu dengan memaksimal kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi angka harapan hidup, PDRB perkapita dan jumlah pengangguran terbuka yang terdapat di tiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelowokan, Oluwaseyi A. dkk. 2019. Unemployment, Poverty and Economic Growth in Nigeria. *Jurnal of Economics and Management*. Vol.35, No.1, Hal. 5-17.
- Aiyedogbon, John O dan Bright O. Ohwofasa. 2012. Proverty and youth Unemployment in Nigeria, 1987-

2011. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.3, No.20, Hal. 269-279.
- Anggadini, Fima. 2015. Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*. Vol 3, No 7, Hal 40-19.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asrol dan Hafsa Ahmad. 2018. Analysis of Factors that Affect Poverty in Indonesia. *Revista Espacios*. Vol. 39, No 45, Hal.14-25.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018*. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2018. "Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2018". Diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 15.00.
- Bappenas. 2018. "Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi". Diakses dari <https://www.bappenas.go.id/>, diakses pada 04 Juni 2020 pada jam 20.00.
- Basuki, A.T. dan Imamuddin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani..
- Caraka, Rezzy Eko. 2017. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group
- Didu, Saharuddin dan Ferri Fauzi. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*. Vol.6, No.1, Hal. 100-114.
- Dores, Edi dan Jolianis. 2014. Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Penduduk miskin Di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic Education* Vo.2, No.2, Hal 126-133.
- Fadilla, dkk. 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol. 3 No. 1.
- Fadillah, Nurul. dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman*. Vol.11, No.1, Hal 18-26.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Terjemahan Rochajat Harun. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro IPEDR.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardinandar. Fajrin. 2019. Determinan Kemiskinan (Study Kasus 29 Kabupaten/kota Di Provinsi Papua.

- Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 4, No 1, Hal. 1-12.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Niyimbanira, Ferdinand. 2017. Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economic and Financial Issues*. Vol 7, Issue 4, Hal. 254-261.
- Priyadi, Unggul dan Jati Asmoro. 2011. Analisis Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk miskin Regional di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Vol. XXXIII, No.75, Hal. 285-293.
- Putri, Indrian Cahya, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Karesidenan Kedu Tahun 2014-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. Vol. 1, No. 3, Hal. 325-337.
- Robinson, Tarigan. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosa, Yenni Del, Agus, Imran dan Abdilla, Mohammad. 2019. Pengaruh Infasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* Vol 21, No.2, Hal 283-293.
- Rusdarti dan Lesta Karolina Sembayang. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economica*. Vol 9, No 01. Hal. 1-9.
- Saputra, Whisnu Adhi dan Y. Bagio Mudakir. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Soesastro, Hadi.dkk. 2005. *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tombolotutu, A.D. dkk. 2018. Impact of life expectancy, literacy rate, opened unemployment rate and gross domestic regional income per capita on poverty in the district/city in Central Sulawesi Province. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. Vol.1, No.2, Hal. 1-6.
- Usman, Umaruddin dan Diramita. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol 01, No 02.

Wahyudi, Dicky, Tri Wahyu Rejekingsih. 2013. Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-15.

Wiguna, Van Indra. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*

Brawijaya Malang. Vol 1, No 2, Hal. 1-20.

Wijayanto, Anton Tri. 2016. Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000-2010. *Manado: Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 16, No. 02, Hal. 418-428.